

**KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN  
DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

**HANS ABRAHAM PANJAITAN**  
**01081002033**  
**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**2012**

332.17507

Han

K

2012

C. 121293.

KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN

DI INDONESIA



Skripsi Oleh:

**HANS ABRAHAM PANJAITAN**  
**01081002033**  
**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN  
DI INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama Mahasisiwa : Hans Abraham Panjaitan

NIM : 01081002033

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal :

1). : \_\_\_\_\_

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc

NIP. 196402161989032001

Tanggal :

2). : \_\_\_\_\_

Drs. Muhammad Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hans Abraham Panjaitan

NIM : 01081002033

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 24 Juli 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia ujian komprehensif  
Indralaya, 24 Juli 2012

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc  
NIP. 196402161989032001

Anggota



Drs. Muhammad Teguh, M.Si  
NIP. 196108081989031003

Anggota



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si  
NIP. 196812241993031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Azwardi, SE, M.Si  
NIP. 196805181993031003

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hans Abraham Panjaitan  
NIM : 01081002033  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

### KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Pembimbing

Ketua : Prof.Dr.Bernadette Robiani,M.Sc

Anggota : Drs.Muhammad Teguh,M.Si

Tanggal Ujian : 24 Juli 2012

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 24 Juli 2012  
Pembuat Pernyataan,



Hans Abraham Panjaitan  
NIM. 01081002033

## ABSTRAK

### KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh:  
Hans Abraham Panjaitan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi industri terhadap laba pada industri perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yang menggunakan analisis tabulasi silang dan analisis elastisitas.

Penelitian ini mengamati konsentrasi industri dari kredit empat bank terbesar yang menggambarkan tingkat rasio konsentrasi (CR4) industri perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasio konsentrasi industri perbankan di Indonesia selama sepuluh tahun rata-rata sebesar 42,51 persen. Hal ini jika berdasarkan klasifikasi Bain tergolong struktur pasar oligopoli tingkat ketiga. Laba yang diperoleh bank mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Rata-rata elastisitas sebesar 3,71, hal ini berarti jika konsentrasi meningkat 1 maka mengakibatkan laba meningkat 3,71 .

***Kata kunci: Konsentrasi Industri, CR4, Laba, Industri Perbankan***

## ABSTRACT

### CONCENTRATION AND PROFITS OF BANKING INDUSTRY IN INDONESIA

By:

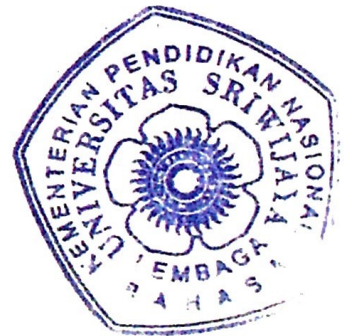
**Hans Abraham Panjaitan; Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc;**

**Drs. Muhammad Teguh, M.Si**

This study is aimed at identifying the influence of banking industry's concentration on profits in Indonesia. It uses a quantitative analysis applying cross reference and elasticity approach.

This study is an attempt to investigate credit concentration of four the largest banks by looking at their ratios (CR4). The result show that their concentration ratios in the past ten years by average are 42,51 %. By the Bain classification, they fall into the level three of oligopoly market structure. The bank's profits increase from year to year. Their elasticity average is 3,71 meaning that if the concentration increase by one point, their profits increase as much as 3,71.

*Key words: industry concentration, CR4, banking industry*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“Konsentrasi Industri dan Laba Pada Industri Perbankan Di Indonesia”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh beberapa komponen variabel yaitu konsentrasi industri dan laba. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu konsentrasi industri terhadap variabel dependen yaitu laba. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, Juli 2012

Hans Abraham Panjaitan





## **RIWAYAT HIDUP**

**Nama Mahasiswa** : **Hans Abraham Panjaitan**

**Jenis Kelamin** : **Laki - laki**

**Tempat / Tanggal Lahir** : **Palembang / 28 September 1990**

**Agama** : **Kristen Protestan**

**Status** : **Belum Menikah**

**Alamat Rumah (Orang Tua)** : **Jalan Patin 7 No.3 Pusri Sako Palembang**

**Alamat Email** : **ajahns@ymail.com**

**Pendidikan Formal :**

**Sekolah Dasar** : **SD XAVERIUS 9 PALEMBANG**

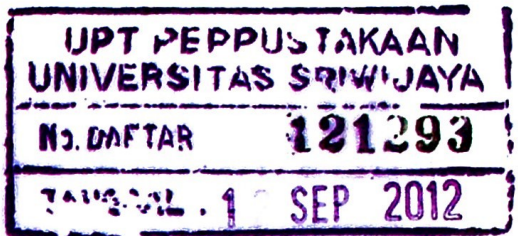
**SLTP** : **SLTP XAVERIUS 1 PALEMBANG**

**SMU** : **SMA BINA WARGA 2 PALEMBANG**

**Pendidikan Non Formal** : **ENGLISH COURSE LIA PALEMBANG**

**Pengalaman Organisasi** : **-**

**Penghargaan Prestasi** : **-**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian .....	15
1.4 Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Teori Organisasi industri .....	17

2.1.2 Struktur Pasar .....	22
2.1.2.1 Konsentrasi Industri .....	24
2.1.3 Kinerja .....	27
2.1.3.1 Laba .....	28
2.1.4 Hubungan Antara Konsentrasi Industri dan Laba .....	29
2.2 Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	38
2.4 Hipotesis .....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	41
3.3.1 Kredit .....	41
3.3.2 Rasio Konsentrasi (CR) .....	42
3.3.3 Keuntungan atau Laba .....	42
3.4 Metode Analisis Data .....	43
3.4.1 Analisis Tabulasi Silang (Cross section Analyst)	43
3.4.2 Analisis Elastisitas .....	44
3.5 Batasan Variabel .....	45
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Kondisi Perbankan di Indonesia .....	46
4.1.2 Perkembangan Kredit pada Perbankan di Indonesia	48
4.1.3 Perkembangan Laba pada Perbankan di Indonesia	54
4.2 Pembahasan .....	58
4.2.1 Analisis Konsentrasi Industri Pada Perbankan ...	58
4.2.2 Analisis Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Laba .....	66

4.2.2.1 Analisis Tabulasi Silang .....	66
4.2.2.2 Analisis Elastisitas .....	68
4.3 Pembahasan Hasil Analisis .....	71
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
Daftar Pustaka .....	78
Lampiran-lampiran .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	2
Pendapatan Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha	
Tabel 1.2 .....	6
Perkembangan Jumlah Bank Tahun 2005-2010	
Tabel 1.3 .....	8
Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit Bank Umum	
Tabel 1.4 .....	11
Peringkat Bank Berdasarkan Asset, DPK dan Kredit Tahun 2008	
Tabel 1.5 .....	14
Laba/Rugi Bank Umum	
Tabel 2.1 .....	22
Jenis-jenis Utama Struktur Pasar	
Tabel 4.1 .....	46
Kegiatan Usaha Perbankan	
Tabel 4.2 .....	48
Kredit 4 Bank Terbesar dan Industri	
Tabel 4.3 .....	51
Suku Bunga Rata-rata Kredit Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan	

Tabel 4.4 .....	54
Laba 4 Bank Terbesar dan Industri	
Tabel 4.5 .....	59
Kredit 4 Bank Terbesar dan Rasio Konsentrasi	
Tabel 4.6 .....	61
Kredit Empat Bank Terbesar dan Bank-bank lain	
Tabel 4.7 .....	62
Nilai dan Pertumbuhan Rasio Konsentrasi	
Tabel 4.8 .....	67
Hubungan Konsentrasi Industri Dan Laba	
Tabel 4.9 .....	70
Elastisitas Antara Konsentrasi Industri dan Laba	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	7
Komposisi Bank Umum Tahun 2010	
Gambar 1.2 .....	10
Struktur Kredit Tahun 2008	
Gambar 2.1 .....	18
Model Analisis Organisasi Industri	
Gambar 2.2 .....	21
Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja	
Gambar 2.3 .....	24
Derajat Penguasaan Pasar	
Gambar 2.4 .....	28
Laba Maksimum dan Penghasilan Maksimum	
Gambar 2.5 .....	29
Laba Ekonomis Jangka Panjang	
Gambar 2.6 .....	38
Kerangka Pemikiran	

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 .....	5
Jumlah Bank dan Kantor	
Grafik 4.1 .....	59
Kredit dan Rasio Konsentrasi Industri Perbankan	
Grafik 4.2 .....	65
Rasio Konsentrasi dan Pertumbuhan	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. BI Rate.....	81
Lampiran 2. Suku Bunga Rata-rata DPK Bank Umum .....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perbankan hampir sama halnya dengan industri yang memproduksi barang. Jika pada industri pengolahan barang mengolah *input* berupa bahan baku atau bahan mentah menjadi *output* suatu barang, maka pada industri perbankan yang menjadi input-nya adalah dana simpanan dari masyarakat yang disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau produk lainnya sebagai output. Berdasarkan definisinya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak..

Industri perbankan merupakan industri multioutput yang menjual output dalam sejumlah segmentasi pasar, seperti terkait kondisi nasabah, perbedaan usia, tingkat pendapatan, wilayah, dan lainnya.

Dilihat secara makro, Industri perbankan memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian. Peranan sub-sektor bank terhadap sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan pada tahun 2006 dan 2007 sekitar 42,6 persen dan kemudian menurun menjadi 41,21 persen pada tahun 2009 walaupun secara nilai mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1 Pendapatan Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2006	%	2007	%	2008*	%	2009**	%
<b>8.Keuangan, Real Estate &amp; Jasa Perusahaan</b>	<b>170.074,3</b>	<b>100,00%</b>	<b>183.659,3</b>	<b>100,00%</b>	<b>198.799,6</b>	<b>100,00%</b>	<b>208.832,2</b>	<b>100,00%</b>
a. Bank	72.474,4	42,61%	78.241,0	42,60%	84.039,5	42,27%	86.057,5	41,21%
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	14.009,2	8,24%	15.149,8	8,25%	16.518,1	8,31%	17.775,1	8,51%
c. Jasa Penunjang Keuangan	1.213,5	0,71%	1.331,0	0,72%	1.376,3	0,69%	1.472,7	0,71%
d. Real Estat	51.755,3	30,43%	55.819,1	30,39%	60.775,4	30,57%	63.957,6	30,63%
e. Jasa Perusahaan	30.621,9	18,01%	33.118,4	18,03%	36.090,3	18,15%	39.569,3	18,95%

Sumber: Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik (diolah)

Peranan perbankan dalam perekonomian, terutama sistem pembayaran (Guitan dan George dalam Naylah, 2010 : 15-16) , yaitu:

1. Pengalih aset (*asset transmutation*)

Perbankan berfungsi dalam memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari para pemilik dana yang disimpan di bank yaitu unit surplus yang mempercayakan dananya untuk dikelola bank. Dalam hal ini perbankan telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2. Memberi Kemudahan untuk Transaksi (*transaction*)

Perbankan memberikan kemudahan bagi para pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk barang dan jasa yang dikeluarkan oleh bank yang merupakan pengganti uang dan dapat digunakan

sebagai alat pembayaran yang sah seperti kartu ATM, kartu kredit, dan kartu debit.

### 3. Penjamin Likuiditas (*liquidity*)

Peran ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank dapat meyakinkan kepada nasabahnya bahwa dana yang disimpan sebagai produk dengan tingkat likuiditas yang berbeda-beda, akan dikembalikan pada saat yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

### 4. Menciptakan Efisiensi (*Efficiency*)

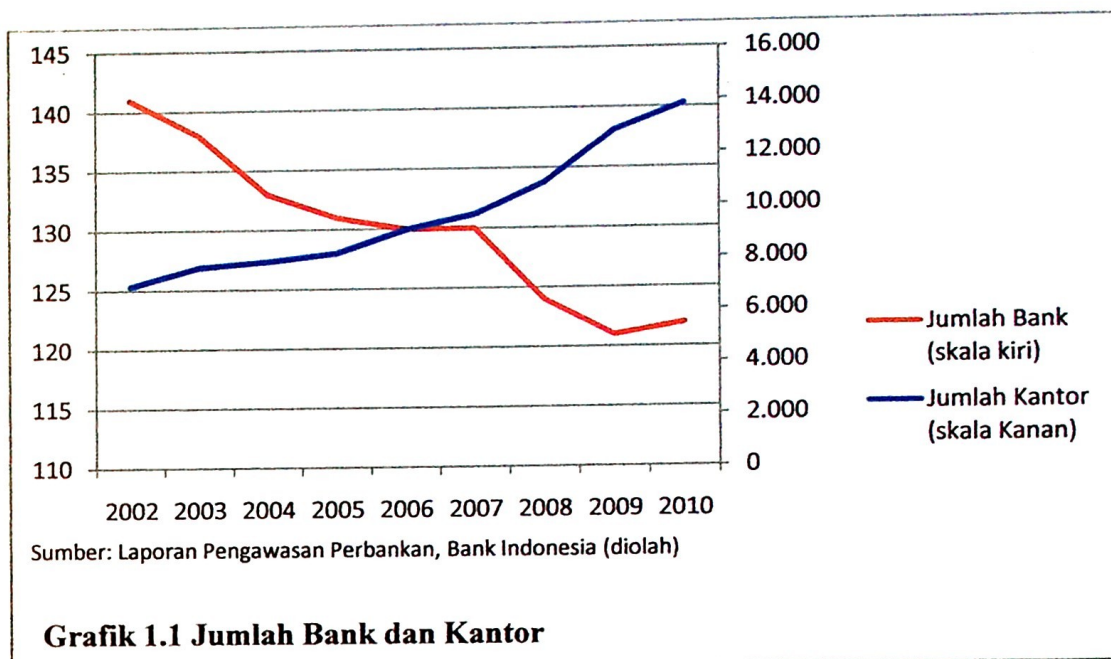
Perbankan dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanannya, bank dapat mempertemukan pemilik dan pengguna modal serta memperlancar kebutuhan transaksi antara pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Adanya dominasi peranan bank-bank pemerintah dalam kegiatan perbankan menyebabkan industri perbankan Indonesia sampai tahun 1990-an masih bersifat oligopoli atau belum kompetitif. Hal ini terjadi karena pangsa pasar, baik dalam pangsa aset, penghimpunan dana masyarakat, maupun penyaluran kredit kepada para peminjam dikuasai oleh bank pemerintah. Dilihat dari aset perbankan pada tahun 1980 sebelum pakto total aset perbankan masih dikuasai oleh bank-bank pemerintah besarnya yaitu sekitar 73 persen dari total aset sektor perbankan. Semakin besar peranan yang dituntut dari sektor keuangan membuat sistem alokasi dan distribusi yang tidak ditentukan oleh mekanisme pasar tidak dapat dipertahankan lagi karena akan menimbulkan distorsi dalam perekonomian. Maka untuk itulah perlu adanya deregulasi dalam sektor keuangan (Naylah, 2010 : 18).

Pada 1988 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pakto 1988 yang menyebabkan munculnya bank-bank baru, hal ini tentu berakibat pada tingkat persaingan yang meningkat. Semakin banyak bank yang masuk maka *market power* masing-masing bank akan menurun. Tercatat pada tahun 1988 jumlah bank di Indonesia sebanyak 111 dan kemudian meningkat menjadi 240 bank pada tahun 1996.

Sampai pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi, banyak bank-bank yang tidak dapat bertahan hingga pada tahun 2000 jumlah bank menjadi merosot menjadi 151 bank. Banyak dari bank-bank tersebut yang ijin usahanya dicabut atau melakukan merger dengan bank lain. Diterapkannya API (Arsitektur Perbankan Indonesia) pada tahun 2004, yang program-programnya yaitu merger dan akuisisi menyebabkan jumlah bank terus berkurang.

Penerapan API akan menyebabkan gelombang merger pada industri perbankan di Indonesia. Merger antar bank ini akan menyebabkan industri perbankan lebih terkonsentrasi, yang ditandai semakin sedikitnya jumlah bank. Apakah hal ini berarti persaingan akan semakin ketat, masih perlu diperdebatkan. Karena semakin terkonsentrasi suatu industri kemungkinan melakukan kolusi semakin besar (Yani, 2008 : 33-34).



Bank Umum telah berkembang dari tahun ke tahun seiring berbagai kebijakan yang diambil dalam perbankan Indonesia. Sampai tahun 2005, terjadi penurunan jumlah 8 bank dari 141 bank pada 2002 menjadi 133 bank pada 2004 dan 131 bank pada 2005. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2003 terdapat likuidasi atas inisiatif sendiri 3 Bank Campuran, merger 2 Bank dan pemberian izin usaha 1 Bank Asing. Pada tahun 2004 kembali terjadi *self-liquidation* 1 Bank Campuran, merger 3 Bank Swasta Nasional dan likuidasi 2 Bank Swasta Nasional. Pada tahun 2005 terdapat likuidasi satu Bank Umum dan merger dua Bank Umum. Pada tahun 2006 terdapat pengurangan 1 bank umum akibat *merger*. Meskipun jumlah bank termasuk bank umum syariah secara total menurun menjadi 130 bank, pelayanan perbankan kepada masyarakat terus meningkat ditandai dengan bertambahnya jaringan kantor bank pada tahun 2006 sebanyak 874 kantor. Pada tahun 2008 sebanyak 7 bank telah melakukan merger sehingga jumlah bank menjadi 124 bank. Selama tahun 2009, jumlah bank umum

konvensional berkurang sebanyak 4 bank karena terdapat 3 bank umum konvensional yang dicabut izin usahanya dan konversi 1 bank umum konvensional menjadi bank syariah

Jumlah jaringan kantor bank terus meningkat. Dibandingkan akhir tahun 2007, secara keseluruhan jumlah jaringan kantor bank umum meningkat sebanyak 1.126 kantor. Peningkatan jumlah kantor tertinggi adalah pada kelompok BUSN Devisa sebanyak 502 kantor dan disusul oleh Bank Persero sebanyak 321 kantor. Sementara itu, jumlah kantor bank di Luar Negeri sebanyak 17 kantor. Dalam periode laporan jumlah kantor bank umum konvensional termasuk bank syariah meningkat sebanyak 965 kantor. Sepanjang tahun 2009, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah bertambah seiring diterbitkannya izin konversi Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi Bank Umum Syariah (BUS), *spin-off* Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi BUS, pembukaan UUS baru serta pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) baru. Sampai akhir 2010, jumlah bank umum menjadi 122 bank yang disebabkan terjadinya merger bank dan pendirian bank umum syariah baru.

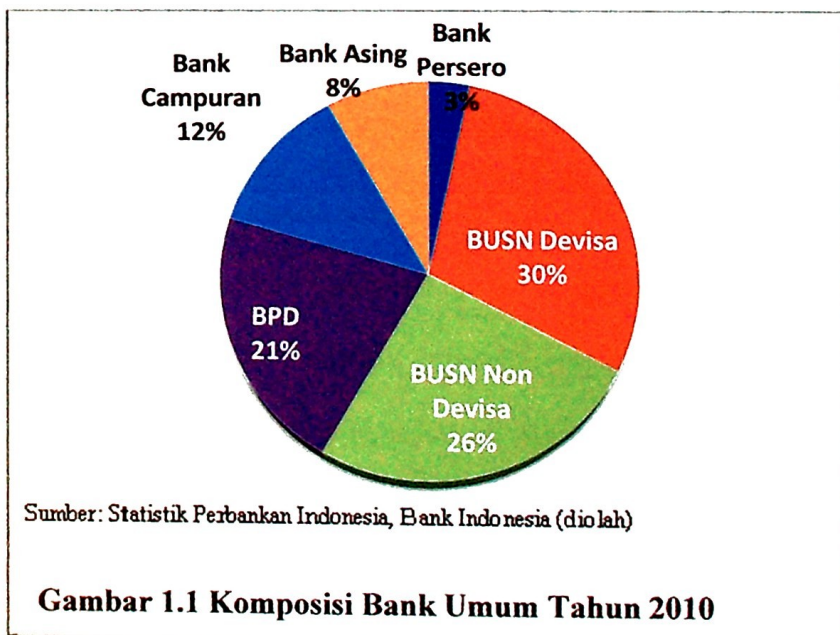
**Tabel 1.2 PERKEMBANGAN JUMLAH BANK TAHUN 2005-2010**

<b>Bank</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Bank Persero	5	5	5	5	4	4
BUSN Devisa	34	35	35	32	34	36
BUSN Non Devisa	37	36	36	36	31	31
BPD	26	26	26	26	26	26
Bank Campuran	18	17	17	15	16	15
Bank Asing	11	11	11	10	10	10
<b>Jumlah Bank</b>	<b>131</b>	<b>130</b>	<b>130</b>	<b>124</b>	<b>121</b>	<b>122</b>

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (diolah)

Jenis-jenis bank umum di Indonesia terdiri dari Bank Persero, BUSN Devisa, Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank campuran dan Bank Asing. Terlihat pada Tabel 1.2 Bank BUSN Devisa dan non Devisa merupakan jenis bank yang terbanyak di Indonesia. Bank yang tergolong Bank Pembangunan Daerah (BPD) jumlahnya cukup banyak dan relatif *fix* dari tahun 2005 hingga 2010.

Dilihat dari komposisi bank pada industri perbankan, kelompok BUSN Devisa merupakan jumlah bank terbanyak sebesar 30 persen, dan disusul oleh BUSN Non Devisa 26 persen kemudian BPD 21 persen. Jumlah Bank Persero hanya 3 persen dari total seluruh bank umum di Indonesia, walaupun hanya 3 persen tetapi mampu menguasai lebih dari 30 persen pangsa kredit pada tahun 2010.





Perkembangan asset pada industri perbankan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan industri perbankan dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini berdampak baik bagi perekonomian karena dapat meningkatkan penerimaan negara yang seterusnya akan digunakan untuk pembangunan. Pada Tahun 2005 ke 2006 pertumbuhan asset sebesar 15,24 persen, dan menjadi 17,28 persen pada tahun 2007. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi penurunan signifikan menjadi 9,68 persen, hal ini disebabkan krisis yang terjadi di Amerika Serikat berdampak pada perekonomian di Indonesia.

**Tabel 1.3 Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit Bank Umum**

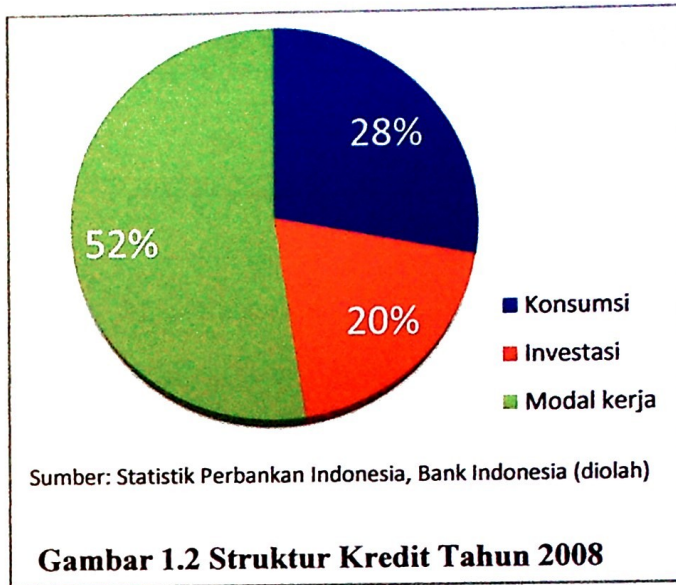
	Asset (miliar Rp)	Growth Asset	DPK (miliar Rp)	Growth DPK	Kredit (miliar Rp)	Growth Kredit
2005	1.469.827	-	1.127.937	-	695.648	-
2006	1.693.850	15,24%	1.287.102	14,11%	792.297	13,89%
2007	1.986.501	17,28%	1.510.834	17,38%	1.002.012	26,47%
2008	2.310.557	16,31%	1.753.292	16,05%	1.307.688	30,51%
2009	2.534.106	9,68%	1.973.042	12,53%	1.437.930	9,96%
2010	3.008.853	18,73%	2.338.824	18,54%	1.765.845	22,80%

sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (diolah)

Di sisi DPK, penyerapan dana masyarakat mengalami peningkatan walaupun terus berfluktuatif. Terlihat pada Tabel 1.3, pertumbuhan DPK pada 2005 ke 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 14,11 persen. Pada 2006 ke 2007 mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,38 persen. Pertumbuhan pada tahun 2008 ke 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 12,53 persen. Besaran DPK ini dapat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang bersumber dari BI rate dan tingkat kepercayaan masyarakat pada industri perbankan.

Jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat meningkat dari setiap tahunnya. Semakin banyak kredit yang disalurkan ke masyarakat akan berdampak baik bagi perekonomian, sebab perekonomian masyarakat dan dunia usaha akan semakin bertumbuh, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Disamping dampak baik tersebut, dengan semakin banyak kredit yang disalurkan ke masyarakat maka resiko kredit juga akan semakin meningkat, jumlah kredit macet akan meningkat. Pada 2006 hingga 2007 pertumbuhan kredit mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 26,47 persen. Pertumbuhan dari 2007 ke 2008 sebesar 30,51 persen, hingga pada 2010 sebesar 22,80 persen.

Pada tahun 2008, kredit mengalami pertumbuhan yang pesat. Dilihat dari strukturnya kredit didominasi oleh kredit modal kerja dengan pangsa kredit sebesar 52 persen diikuti kredit konsumsi 28 persen dan kredit investasi 20 persen. Meskipun demikian, pertumbuhan kredit tertinggi pada tahun 2008 terjadi untuk kredit investasi (37,4%) diikuti kredit konsumsi (29,9%) dan kredit modal kerja (28,4%).



Pada Tabel Peringkat Bank berdasarkan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit dapat dilihat penguasaan pangsa pasar dari 10 bank dengan Aset, DPK dan Kredit terbesar melebihi 60 persen dari total pangsa pasar. Pada sisi aset, 4 bank terbesar menguasai sekitar 44 persen dari total pangsa pasar dan 8 bank terbesar menguasai sekitar 57 persen kemudian dari sisi DPK, sekitar 48 persen dikuasai oleh 4 bank terbesar dan sekitar 60 persen dari total pangsa pasar dikuasai oleh 8 bank terbesar. Dari sisi Kredit, 4 bank terbesar menguasai lebih dari 42 persen dari total pangsa pasar dan 8 bank terbesar menguasai lebih dari 55 persen dari total pangsa pasar. Dapat dilihat pada tabel, 3 dari 4 bank terbesar merupakan bank persero, sedangkan bank terbesar lainnya sebagian besar merupakan bank devisa. Jadi, dari penguasaan pangsa pasar tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan di Indonesia tahun 2008 berbentuk oligopoli, jika menggunakan kriteria Bain maka tergolong pasar oligopoli tipe keempat.

**Tabel 1.4 Peringkat Bank Berdasarkan Aset, DPK dan Kredit Tahun 2008**

Peringkat	Aset	Pangsa Pasar	DPK	Pangsa Pasar	Kredit	Pangsa Pasar
1	PT.Bank Mandiri Tbk	14,72	PT.Bank Mandiri Tbk PT.Bank Central Asia	15,60	PT.BRI Tbk	12,32
2	PT.BRI Tbk PT.Bank Central Asia	10,83	Tbk	11,95	PT.Bank Mandiri Tbk PT.Bank Central Asia	12,00
3	Tbk	10,68	PT.BRI Tbk	11,47	Tbk	8,62
4	PT.BNI Tbk	8,70	PT.BNI Tbk	9,28	PT.BNI Tbk	8,49
5	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk	4,54	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk	4,25	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk	4,92
6	PT.CIMB Niaga Tbk PT.Pan Indonesia	3,00	PT.CIMB Niaga Tbk	2,94	PT.CIMB Niaga Tbk PT.Pan Indonesia	3,83
7	Tbk PT.Bank Permata	2,75	PT.Pan Indonesia Tbk	2,64	Tbk PT.Bank Permata	2,80
8	Tbk	2,35	PT BII Tbk	2,49	Tbk	2,67
9	PT BII Tbk	2,34	PT.Bank Permata Tbk	2,44	PT BII Tbk	2,66
10	Citibank N.A	2,32	Citibank N.A	1,96	PT.BTN	2,45
Total		62,22		65,03		60,76

\*sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (diolah)

\*\* Dalam persen (%)

Kekuatan pasar atau *market power* yang terdapat dalam struktur pasar oligopoli relatif kecil. Sebagai contoh, pada struktur pasar monopoli yang hanya terdapat satu perusahaan di pasar maka dapat menguasai pasar dengan baik sehingga *market power* sebesar 1 (skala 0 sampai 1). Hal ini juga berpengaruh pada kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari efisiensi. Perusahaan pada pasar monopoli cenderung memproduksi dibawah kapasitas maksimum untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga produksi menjadi tidak efisien sedangkan pada struktur pasar persaingan sempurna yang terdapat banyak perusahaan yang bersaing dipasar maka setiap perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pasar sehingga *market power* nol.

Tingginya persaingan dipasar menyebabkan hanya perusahaan yang memproduksi secara efisien yang dapat bertahan.

Pada struktur pasar oligopoli, terdapat relatif banyak perusahaan dipasar maka masing-masing perusahaan relatif kurang dapat menguasai pasar. Untuk dapat meningkatkan penguasaan pasar maka perlu adanya strategi-strategi antara lain diferensiasi produk, *advertising*, promosi dan lain-lain.

Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persaingan di pasar maka semakin kecil *market power* dan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan semakin kecil *market power* maka semakin efisien perusahaan tersebut.

Yani (2008) dalam penelitiannya mengenai industri perbankan menjelaskan bahwa kemungkinan terjadinya persaingan dan kerjasama di industri perbankan Indonesia ditandai oleh beberapa hal berikut. *Pertama*, industri perbankan Indonesia ditandai dengan rentang ukuran bank yang beragam sehingga bank besar dan kecil tidak harus bersaing disegmen pasar yang sama. *Kedua*, di antara bank yang sekelas juga terjadi segmentasi pasar. *Ketiga*, di antara bank dengan karakteristik yang sama tidak selalu terjadi persaingan. Bank biasanya bersaing mencari dan mempertahankan nasabah melalui hadiah dan layanan. Bank juga bersaing dalam pengucuran kredit. Tetapi bank sudah tidak lagi bersaing dalam tingkat bunga. Kenaikan suku bunga biasanya berlaku secara merata dan bersamaan dan tidak lagi menjadi faktor penentu persaingan. *Keempat*, seseorang atau perusahaan menjadi nasabah tidak hanya di satu bank. *Kelima*, kinerja bank (ROA dan ROE) tidak dipengaruhi oleh ukuran bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank besar tidak mempunyai kemampuan yang lebih baik dibanding bank kecil

dalam mencetak laba sehingga artinya bank besar di Indonesia tidak memiliki kekuatan pasar yang menyebabkan mereka mendapat laba berlebih.

Teori ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan memaksimalkan keuntungan. Setiap perusahaan yang berorientasi kepada keuntungan pada dasarnya selalu berusaha memaksimalkan keuntungan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh produsen di dalam menjalani kegiatan bisnis mereka, oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan di dalam pasar, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh produsen yang bersangkutan. Melalui keuntungan yang sudah diperoleh tersebut, maka setiap produsen di dalam industri dapat meningkatkan dan memperbesar jumlah modal usaha yang dimilikinya dari waktu ke waktu. Bila jumlah modal yang tersedia bagi perusahaan relatif besar keadaan ini pada akhirnya akan memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan ekspansi usaha (Teguh, 2010 : 10).

Keuntungan mengundang minat setiap calon pesaing untuk memasuki pasar. Keuntungan yang besar yang terdapat didalam pasar berarti sumber-sumber daya ekonomi yang tersedia didalam perekonomian tersedia relatif langka sehingga hal tersebut mengundang minat calon pesaing guna memasuki pasar lebih lanjut (Teguh, 2010 : 11). Jadi, keuntungan menjadi suatu hal yang penting untuk suatu perusahaan dalam hal ini bank agar dapat terus bertahan bahkan melakukan ekspansi usaha. Baik industri perbankan maupun industri yang lain, membutuhkan laba untuk dapat terus melakukan kegiatan usahanya. Perolehan laba yang

dihasilkan industri perbankan tiap tahun mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut.

**Tabel 1.5 Laba/Rugi Bank Umum (miliar rupiah)**

	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
Laba Tahun Berjalan	49.859	48.158	61.784	76.140
Laba (setelah pajak)	35.015	30.606	45.215	57.309

\*sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia (diolah)

Pada Tabel 1.5 Laba Tahun berjalan atau laba sebelum pajak pada 2007 hingga 2008 mengalami penurunan 3,53 persen, hal ini disebabkan peningkatan biaya operasional melebihi peningkatan pendapatan operasional. Pada tahun 2008 hingga 2010 Laba Bank Umum mengalami peningkatan. Laba Tahun Berjalan untuk 2008 ke 2009 meningkat 22,05 persen dan 2009 ke 2010 meningkat 18,85 persen. Laba setelah pajak untuk 2008 ke 2009 meningkat sebesar 32,31 persen dan 2009 ke 2010 meningkat sebesar 21,1 persen.

Beberapa ahli seperti Cyert, March, Harris dan William, menyatakan bahwa tujuan perusahaan telah berkembang lebih luas seperti laba maksimum, peningkatan kekayaan perusahaan, kestabilan pendapatan, pertumbuhan perusahaan, dan memperbesar andil dalam pasar persaingan, kestabilan pertumbuhan dan adanya tujuan etika yang secara khusus dikembangkan dalam masing-masing perusahaan. Hasil penelitian Williamson pada tahun 1963 membuktikan bahwa tujuan-tujuan yang ditetapkan pimpinan perusahaan berkaitan erat dengan teori perusahaan, dan berhubungan pula secara positif dengan struktur pasar (Hasibuan, 1994 : 28-31).

Berdasarkan latar belakang itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONSENTRASI INDUSTRI DAN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Secara umum permasalahan yang akan difokuskan dalam pengkajian industri perbankan adalah:

1. Bagaimanakah pertumbuhan tingkat konsentrasi industri pada industri perbankan di Indonesia?
2. Bagaimanakah pertumbuhan keuntungan atau laba pada industri perbankan di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh konsentrasi industri terhadap keuntungan atau laba pada Industri perbankan di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pertumbuhan tingkat konsentrasi industri pada industri perbankan di Indonesia,
2. Untuk mengetahui pertumbuhan tingkat keuntungan atau laba pada industri perbankan di Indonesia,
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsentrasi industri terhadap keuntungan atau laba pada industri perbankan.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan dapat menyediakan hasil analisis data di sektor industri perbankan terutama terkait dengan struktur, perilaku dan kinerja, sehingga diharapkan dapat menjadi masukan pemerintah dan pihak-pihak lain dalam pengambilan kebijakan. Adapun dalam jangka panjang, hasil kegiatan ini diharapkan dapat mengharmonisasikan kebijakan pada sektor bersangkutan sehingga dapat mencegah terjadinya praktek persaingan usaha tidak sehat yang ditimbulkan oleh pelaku usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2009. Pendapatan Domestik Bruto. Badan Pusat Statistik. [http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=11&notab=3](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=11&notab=3) . Diakses 21 Februari 2012.
- Atle, SigbØrn. 1998. *Banks as Multioutput Oligopolies: An Empirical Evaluation of the Retail and Corporate Banking Markets*. *Jurnal Of Money, Credit and Banking*. ProQuest Research Library.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*, Volume 9, No 1, Desember 2010.
- Bank Indonesia. 2010. *Laporan Pengawasan Perbankan*.
- Berger, A. N. *The Profit-Structure Relationship in Banking – Tests of Market-Power and Efficient-Structure Hypotheses*. *Journal of Money, Credit and Banking*. ProQuest Research Library
- Clarke. 1985. *Industrial Economics*. Basil Blackwell. Massachussets.
- Dajan, Anto. 1983. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Deidda, Luca. 2005. *Concentration in The Banking Industry And Economic Growth*. University Of London and CRENoS
- Dumairy, 2003. *Matematika terapan untuk bisnis dan ekonomi Cetakan pertama*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.

- Eko, Prasetyo. 2007. *Hubungan Struktur Pasar Dan Perilaku Pasar Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Negri Semarang.
- Gisser, Micha dan Sauer. 1996. *The Aggregate Relation Between Profit and Concentration is Consistent with Cournot Behavior*. Univesity of New Mexico and Clemson University.
- Gort, Michael dan Singamsetti. 1976. *Concentration and Profit Rates: New Evidence on an Old Issue*. National Bureau of Economic Research and state University of New York and University of Hartford.
- Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1994. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES. Yogyakarta.
- Jaya, Wihana. 1998. *Analisis Struktur Dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional Di Tahun 1996*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.13.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Miller, Roger dan Meiners. 2002. *Teori Mikroekonomi Intermediate (Edisi Ketiga)*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Naylah, Maal. 2010. *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Neuberger, Doris. 1997. *Structure, Conduct, and Performance in Banking Markets*. Working Paper no.12. Universitat Rostock.

- Pruteanu, dkk. 2008. *Banking Competition and Efficiency: A Micro-Data Analysis on the Czech Banking Industry*. Comparative Economic studies.
- Puspa, Abra dan Sugiyanto. 2008. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2003-2008 (Structure-Conduct-Performance Approach Vs Relative Efficiency Approach)*.
- Suseno, Priyonggo. 2008. *Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia*. Journal Of Islamic and Economics Volume 2. Universitas Islam Indonesia.
- Syzmanski, David, dkk. 1993. *An Analysis of the Market Share-Profitability Relationship*. Journal of Marketing; Jul 1993; 57, 3; ProQuest Research Library
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Teguh, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Yani, Sri. 2008. *Derajat Persaingan Industri Perbankan Indonesia: Setelah Krisis Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 23.